

Penerapan Metode Syllabic Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Cerita Siswa Kelas 2 SDN 25 Mandau

¹Andhika Saputra

¹ Universitas Terbuka, Jakarta, Indonesia

E-mail: andhikasaputra1997@gmail.com

ABSTRACT

Abstract: *In learning Indonesian, it prioritizes the development of abilities and information processing. The purpose of this research is to improve and increase the learning outcomes of reading stories in Indonesian subjects using the syllabic method and using word cards as the medium. This research is a Classroom Action Research (PTK). This research involved 20 students in class 2 of SDN 25 Mandau Duri. The results of this study revealed that students experienced an increase in learning outcomes in cycle I with an average of 76.45 (55% completeness). While in cycle II it has an average of 98.35 (85% completeness). It can be concluded that this syllabic method helps learning to be better, especially when assisted with word cards will be better because the success rate of increasing student learning outcomes in the material of reading Indonesian language storybooks is getting better and better.*

Keywords: *syllabic method, learning outcomes, reading stories*

Abstrak: Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mengutamakan pengembangan kemampuan dan proses informasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar membaca cerita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan metode syllabic dan di perbantukan kartu kata sebagai medianya. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini melibatkan sebanyak 20 siswa di kelas 2 SDN 25 Mandau Duri. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar siklus I dengan rata-rata 76,45 (55% ketuntasan). Sedangkan pada siklus II memiliki rata-rata 98,35 (85% ketuntasan). Dapat disimpulkan bahwa metode syllabic ini membantu pembelajaran menjadi lebih baik apabila diperbantukan dengan kartu kata akan menjadi lebih baik karena tingkat keberhasilan meningkatnya hasil belajar siswa dalam materi membaca buku cerita mata pelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih bagus dan baik.

Kata Kunci: metode *syllabic*, hasil belajar, membaca cerita

PENDAHULUAN

Setiap Manusia di dunia ini membutuhkan Pendidikan karna Pendidikan dapat menentukan perkembangan sebuah bangsa negara tertulis dalam buku landasan Pendidikan sekolah dasar (Mustadi, 2020; Mahlianurrahman, 2018; Mahlianurrahman, 2017; Mahlianurrahman, 2017). Karena membaca membentuk perspektif dan sikap seseorang, membaca sangat penting bagi murid. Hasil observasi ini memperlihatkan belajar bahasa Indonesia berkaitan dengan membaca cerita adalah masalah yang dihadapi siswa saat belajar bahasa. Untuk mencapainya tujuan ini, guru dan wali murid diwawancarai untuk mengumpulkan data. membaca buku cerita khususnya pelajaran bahasa Indonesia di kelas 2 SD masih banyak yang belum tuntas atau lanch dalam membaca buku dengan metode yang saya ambil siswa bisa memperbaiki hasil kerjanya sendiri dengan lebih mandiri tetapi

tetap didampingi oleh guru.

Menurut Sudjana (Suprayetno, 2009) Pembelajaran di sekolah adalah komponen penting dari pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kehidupan anak didik atau siswa. Keberhasilan pembelajaran dapat diukur pada tingkat pemahaman dan penguasaan murid terhadap materi yang diberikan oleh guru.

Oservasi ini bertujuan agar kita bisa mengidentifikasi tantangan murid dan faktor penyebab tantangan murid pada materi unsur instrinsik, khususnya tentang cerita. Hasil analisa data memperlihatkan bahwa (1) tingkat pengetahuan murid dalam belajar Bahasa Indonesia pada materi menentukan tema dan amanat cerita anak rata-rata, dan (2) tingkat kesulitan tertinggi dialami murid terletak di no 2 pada pokok Bahasa (3) Faktor internal dan eksternal penyebab kesulitan siswa termasuk minat rendah siswa untuk belajar; kurangnya minat membaca, malas membaca, dan ketidakmampuan murid untuk membedakan tema dan tema cerita anak. Faktor eksternal termasuk penggunaan media guru yang buruk serta peran dan perhatian orangtua yang kurang. Siswa juga tidak suka belajar bahasa Indonesia seperti elemen instrinsik, khususnya tentang tema cerita anak. di antaranya peran serta perhatian orangtua yang kurang dan penggunaan media guru yang belum maksimal. Faktor eksternal, yaitu penggunaan media pengajar yang buruk dan peran dan perhatian orangtua yang kurang, juga membuat siswa kurang menyukai pelajaran bahasa Indonesia. (Manik, 2021; Mahlianurrahman, 2023).

Pemanfaatan metode belajar syllabic pada pembelajaran bahasa Indonesia membaca cerita dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pada proses membaca karena murid harus berpikir dan menganalisa huruf yang akan siswa baca, tingkat kesulitan yang dihadapi siswa adalah siswayang masih ragu dengan huruf. Peran guru harus sangat aktif dalam membantu siswa membaca cerita, siswa juga harus memiliki tingkat kaingin tahuan yang kuat dalam belajar membaca ceritaseperti yang tertulis pada buku (Inobel) Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia (Retno, 2017).

Tujuan model pembelajaran syllabic adalah untuk mengetahui pengaruh signifikan siswa terbimbing pada prestasi belajar siswa. Observasi ini merupakan penelitian eksperimen dengan perbandingan kelompok meningkatkan disiplin dan keterampilan berfikir siswa. Dengan menjawab praktek lalu melakukan penelitian dan melihat hasilnya membaca siswa tetapi harus dengan niat ingin tau yang tinggi dari siswa supaya pembelajaran menggunakan metode syllabic ini berhasil seperti yang di sampaikan (Hendri, 2023) dalam observasinya menyatakan tujuan pembelajaran menggunakan metode syllabic dapat membuktikan dapat membantu siswa autisme di SDN 33 Payakumbuh meningkatkan keterampilan membaca permulaan mereka. Latar belakang penelitian adalah bahwa murid autisme yang belum bisa membaca permulaan mengalami kesulitan. Murid tidak dapat membaca kata dalam pola karena observasi ini adalah eksperimen.

Setiap model pembelajaran mempunyai kelemahan dan kekuatan karna setiap model pembelajaran memilikinya terutama metode *syllabic*. Kelebihan dari metode *syllabic* adalah (1) Pada

kemampuan membaca tidak ada mengeja huruf (2) dapat mengenal huruf (3) penjelasannya sangat efektif dan cepat 4) memudahkan mengetahui bermacam kata. Sedangkan kekurangannya adalah 1) bagi siswa yang sulit mengenal huruf akan sulit menyambung huruf menjadi kata 2) bagisiswa yang susah membaca kata akan fokus hanya mengingat kata yang diajarkan saja, dituliskandalam buku Pendidikan Islam anak usia dini : pendidikan Islam dalam menyikapi kontroversi belajar membaca pada anak usia dini yang ditulis oleh (Lalu, 2020) metode *syllabic* adalah pembelajaran yang menekankan pada pengenalan kata menjadi kalimat yang mendorong siswa untuk bisa membaca cerita dengan pemahaman kata menjadi sebuah kalimat dan menjadi sebuah cerita yang siswa baca dengan lancar.

Hasil belajar merupakan hasil yang saat individu aktif dalam sebuah pembelajaran di sekolah hasilnya tertulis pada buku Teknik pengukuran dan hasil belajar yang ditulis oleh (Sumardi, 2020). Dalam setiap model pembelajaran memiliki keunggulan yaitu adalah membuat siswa termotivasi untuk belajar dan merasa senang dalam membaca karena mereka mempraktikkan sendiri, jadi tertanam di ingatan tentang konsep membaca itu mudah dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan hasil pembelajaran murid dalam membaca caerita pelajaran Bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Pada Observasi ini menggunakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang dilakukan beberapa siklus. Dapat dilakukan dalam beberapa tahap yaitu : (1) Rencana Tindakan (2) pelaksanaan Tindakan (3) Observasi (4) refleksi (Akbar, Susilo : 2008). Penelitian ini dilakukan di kelas 2 SDN 25 Mandau Duri, Kecamatan Mandau, KabupatenBengkalis. Penelitian ini berfokus pada siswa kelas 2 dengan jumlah 20 murid yang mengalami kesulitan belajar Bahasa Indonesia dengan materi melengkapi cerita rumpang. Teknikpengumpulan informasi adalah observasi dan wawancara, catatan lapangan dan tes hasil belajar.

Pengolahan data pada observasi ini adalah data pelaksanaan Tindakan dan hasil belajar murid. Yang dimaksud adalah mengenai proses penerapan metode pembelajaran yaitu metode inkuiri. Lembaga observasi dan wawancara di peroleh dari data pelaksanaan hasil belajar murid pada observasi ini di peroleh dari nilai aktivitas kegiatan belajar murid dan tes tertulis berupa soal.

Analisis data dimulai dengan melihat pada analisa data hasil observasi wawancara serta hasil tes. Merangkum semua data penting menjadi focus pada penelitian ini, kemudian di susun dan di golongkan berdasarkan kinerja pengajar dan murid. Penyajian data di lakukan pada bentuk sederhana yaitu dalam bentuk paparan naratif dan table. Kemudian untuk mengambil kesimpulan yaitu rangkuman semua inti penyaji yang pendek serta jelas sehingga di semua rumusan masalah yang telah dibuat dapat di jawab.

Studi sebelumnya telah dipublikasi dalam jurnal (Mustikawati, 2015) Untuk menunjukkan seberapa efektif metode *syllabic* dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa SDN Nayu Barat III Banjarsari Surakarta. Di kelas I SDN Nayu Banjarsari Surakarta pada semester II tahun

pelajaran 2014/2015. Data observasi yang memiliki dua sumber: sumber primer, adalah murid, pengajar, dan orang tua murid dan sumber sekunder, adalah lembar observasi. Teknik mengumpulkan data dilaksanakan melalui penelitian pada proses belajar sertamengamati aktivitas murid. Selain itu, dokumen observasi yang terkumpul data tertulis, serta daftar nilai formatif, serta catatan untuk mengetahui tentang karakteristik individu. Analisa data kualitatif interaktif dipergunakan dalam observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi dilakukan di 2 SD Negeri 25 Mandau Duri, Kec. Mandau, Kab. Bengkalis. dengan penerapan metode *Syllabic* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi membaca cerita. Kelas 2 menggunakan data aktivitas murid dan pengajar siklus I dan II serta hasil belajar siswa siklus I dan II. Observasi ini terlaksana dalam 2 siklus , pada siklus ini terdapat 2 pertemuan yang menggunakan metode PTK (Pembelajaran Tindakan Kelas). Berikut adalah table aktivitas murid siklus I dan II.

Tabel 1. Persentase Nilai Ktivitas Belajar Murid

Tindakan	Persentase (%)
Siklus I	55%
Siklus II	85%
Tindakan	Persentase (%)

Table 1 menunjukkan bahwa siklus I memiliki persentase kelulusan sebanyak 55% serta siklus II sebanyak 85%. Dari hasilnya dapat diliat bahwa metode *syllabic* membuktikan kenaikan sebanyak 30%. Selanjutnya hasil kinerja tenaga pendidik dilakukan dalam proses mengajar juga naik pada siklus I ke hingga ke siklus II. Mulai dari pelaksanaan di awal, inti dan akhir tenaga pendidik sangat antusias dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *syllabic*. Hal ini membuktikan bahwa kinerja tenaga pendidik meningkat oleh karna itu proses belajar lancar serta mendapat nilai sesuai harapan. Rekapitulasi tenaga pendidik dimulai pada perencanaan siklus I sampai siklus II yaitu:

Table 2 :Rekapitulasi Penilaian Kinerja Guru

Rekapitulasi	Siklus I	Siklus II
Perencanaan Pembelajaran	75%	87%
Pelaksanaan Pembelajaran	69%	89%
Akumulasi Persentase	72,%	88%

Tabel 2 memperlihatkan hasil rekapitulasi kinerja tenaga pendidik pada siklus I

perencanaan belajar 75%, pelaksanaan pembelajaran 69% dan akumulasi persentase 72,% sedangkan di siklus II meningkat pada perencanaan pembelajaran menjadi 87%, pelaksanaan pembelajaran menjadi 89% dan pada akumulasi persentase menjadi 88%. Setiap aktivitas pembelajaran dilakukan perbaikan dari siklus sebelumnya agar tujuan belajar mencapai target tapi tenaga pendidik harus melakukan analisa serta refleksi dari siklus sebelumnya. Dapat membuktikan bahwasanya hasil belajar murid naik, demikian proses belajar berjalan lancar. berikut adalah rekapitulasi persentase pembelajaran murid siklus I dan siklus II.

Table 3. Rekapitulasi Meningkatnya Hasil Belajar Murid

Data	Tuntas	Tidak Tuntas	KKM
Data Awal	39,66%	60,34%	75%
Siklus I	55%	45%	75%
Siklus II	88%	12%	85%
Target ketuntasan	85 %		

Pada table 3 memperlihatkan belajar Bahasa Indonesia terutama membaca cerita memakai metode syllabic mengalami peningkatan di hasil pembelajaran murid pada siklus I hingga siklus II. Sebelumnya Tindakan persentase murid yang tuntas hanya 39,66% sedangkan yang tidak tuntas 60,34%. Setelah melaksanakan Tindakan di siklus I persentase naik menjadi 55% dan yang tidak tuntas 45%. Pada tahap ini ketuntasan belum dikatakan berhasil karna belum mencapai persenan KKM. Kemudian dilakukan lah Tindakan pada siklus II dimana persentasenya makin naik hasilnya di banding siklus I. persentase siklus II yang tuntas yaitu 88% sedangkan yang tidak tuntas 12%.

Membaca mempengaruhi sikap dan pandangan seseorang terhadap apa yang mereka baca, yang membuatnya sangat penting. Kasus ini Bertujuan agar bisa tau apakah siswa kelas IV SDIT Nurul Hidayah, mengalami kesulitan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama tentang "Menemukan Ide Pokok Paragraf". Berdasarkan informasi ini, penelitian bertujuan agar bisa tahu apakah murid dapat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan kartu cerita serta seberapa baik hasil belajar murid pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Pada observasi menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kurt Lewin menggunakan 4 fase: *Plan* (Perencanaan), *Act* (Pelaksanaan), *Observe* (Observasi), dan *Reflect* (Refleksi). Tes dan lembar observasi untuk pengumpulan data dianalisa supaya mengetahui hasil pembelajaran pada kegiatan belajar yang dilakukan dengan media kartu cerita. Hasil observasi memperlihatkan bahwasabta media kartu cerita bisa mendorong murid untuk membaca. Hasil pembelajaran murid pada awal siklus 30%, tetapi dengan kartu cerita naik jadi 37,03%. Hasilnya menunjukkan bahwasanya menggunakan media kartu cerita bisa mendorong minat murid supaya membaca serta bisa menaikkan hasil

pembelajaran Bahasa Indonesia mereka materi yang mencakup penemuan ide pokok paragraf. (Nurajjah, A. 2018).

Observasi yang dilakukan (Sulfiana, S., Sulfasyah, S., & Asnidar, A. 2023). Bertujuan untuk mendeskripsikan meningkatkan keahlian membaca permulaan dengan menerapkan metode sukukata (*syllabic method*) pada murid kelas I (A) UPT SPF SDN Kalukuang II Kecamatan Tallo. Jenisobservasi tersebut merupakan observasi PTK (Pembelajaran Tindakan Kelas) terdapat 2 siklus dan siklus dilakukan 3 kali pertemuan. Prosedur observasi yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek dalam observasi ini merupakan siswa kelas 1 A UPT SPF SDN Kalukuang II kecamatan Tallo ada 32 orang siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa pada siklus I belum tuntas secara individual dari 32 siswa hanya 21 siswa tuntas dengan nilai dengan nilai rata-rata 60,22 belum diatas KKM namun siklus I ini belum memenuhi kriteria ketuntasan sedangkan secara ketuntasan klasikal yang harus dicapai 80%. Siklus II terdapat 32 murid ada 30 murid tuntas di atas KKM dengan nilai 94,97 berada pada kategori baik sekali. Dari hasil observasi, disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan melalui penerapan metode suku kata (*syllabic method*) murid kelas I (A) UPT SPF SDN Kalukuang II kecamatan Tallo mengalami peningkatan

Pada observasi tidak hanya melihat dan meneliti sejauh mana penerapan metode *syllabic* yang dapat menaikkan hasil belajar murid dalam membaca cerita, buktinya hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus I hingga siklus II di kelas 2 SDN 25 Mandau Duri, Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis. Dengan bukti hasil belajar sudah memenuhi KKM adalah bukti bahwasanya pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode *syllabic* pada materi membaca cerita berhasil karena mengalami peningkatan di setiap siklusnya.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari hasil teori dan observasi bisa diambil kesimpulan bahwasanya penerapan metode *syllabic* bisa meningkatkan hasil belajar siswa tentang membaca cerita pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 2 di SD Negeri 25 Mandau Kabupaten Bengkalis karena metode *syllabic* melibatkan siswa lebih mandiri pada pelaksanaan belajar di sekolah yang mengharuskan siswa aktif dapat meningkatkan keingin tahuan peserta didik dalam membaca cerita dengan mengenal kata spaya menjadi kalimat lalu menjadi sebuah cerita. Berdasarkan kesimpulan tersebut, di sarankan untuk peneliti selanjutnya bisa mengembangkan observasi tersebut, baik memakai model pembelajaran *syllabic* terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia materi membaca cerita ataupun mata pelajaran serta materi yang tidak sama.

DAFTAR PUSTAKA

Ali Mustadi. (2020) *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*. UNY Press

- Hendri, D. R., & Taufan, J. (2023). Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Autisme Melalui Metode Syllabic (Single Subject Research Di SDN 33 Payakumbuh). *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 11(1).
- Lalu Muhammad Nurul Wathoni. (2020) *Pendidikan Islam Anak Usia Dini: Pendidikan Islam Dalam Menyikapi Kontroversi Belajar Membaca Pada Anak Usia Dini* Sanabil Literature
- Mahlianurrahman, M. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran SETS Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 7(01), 58-68.
- Mahlianurrahman, M. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Science, Environment, Technology and Society (SETS) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 133-149.
- Mahlianurrahman, M. (2018). Penerapan Metode Inquiry Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Materi Bumi Dan Alam Semesta Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 37-45.
- Mahlianurrahman, M. (2018). Pengembangan dan implementasi lembar kerja siswa berbasis problem based learning. *JTIEE (Journal Of Teaching In Elementary Education)*, 2(1), 65-74.
- Mahlianurrahman, M. (2019). Media Pembelajaran IPA Terhadap Kemampuan Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Nasional*, 24-34.
- Mahlianurrahman, M., & Aprilia, R. (2022). Lokakarya Pengembangan Media Pembelajaran Video berbasis Kearifan Lokal pada Kurikulum Merdeka. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 1377-1384.
- Mahlianurrahman, M., & Aprilia, R. (2022). Pengembangan media video untuk meningkatkan literasi sains siswa sekolah dasar. *Dikoda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(01), 8-17.
- Mahlianurrahman, M., Lasmawan I. W., Candiasa, I. M., Suastra, I. W. (2023). The Effect of Nyerayo Based SETS Learning on Student's Scientific Literacy. *Pegem Journal of Education and Instruction*, Vol. 13, No. 2, 2023, 79-84.
- Manik, L. K. B. (2021). *Analisis Kesulitan Siswa Menentukan Tema Dan Amanat Cerita Anak Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V Sd Negeri 045962 Buluh Pancur Ta 2020/2021* (Doctoral Dissertation, Universitas Quality).
- Mustikawati, R. (2015). Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Metode Suku Kata (Syllabic Method) Pada Siswa Kelas I SD Negeri Nayu Barat III Banjarsari Surakarta Tahun 2014/2015. *Jurnal Mitra Swara Ganesha*, 2(1).
- Nurajijah, A. (2018). *Menggunakan Media Kartu Cerita Untuk Menemukan Ide Pokok Paragraf Pada Pelajaran Bahasa Indonesia (Ptk Di Kelas Iv Sdit Nurul Hidayah Ciceri Serang-Banten)* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri" Sultan Maulana Hasanuddin" Banten). *Menggunakan Media Kartu Cerita Untuk Menemukan Ide Pokok Paragraf Pada Pelajaran Bahasa Indonesia (Ptk Di Kelas Iv Sdit Nurul Hidayah Ciceri*

Serang-Banten) (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri" Sultan Maulana Hasanuddin" Banten).

Retno Kurniawati. (2017). *INOBEL : Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Graf

Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung : Tasito

Sulfiana, S., Sulfasyah, S., & Asnidar, A. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penerapan Metode Suku Kata (Syllabic Method). *Jurnal Konsepsi*, 12(1), 54-61.

Sumardi. (2020). *Teknik Pengukuran Dan Penilaian Hasil Belajar*, Deepublish